



## PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN BIAYA AGENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Enggar Adityamurti, Imam Ghozali <sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to test the effect of tax avoidance as independent variable, agency cost and firm value as dependent variable. Type of data used in this study is secondary data. The population of the study is all manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange. To collect the sample, the writer employed purposive sampling method and applied criteria listed in Indonesia Stock Exchange, reported annually subsequently from 2013-2015. There was tax avoidance, agency cost, and firm value in financial report. The result of this study shows that tax avoidance not influenced the firm value. Meanwhile, tax avoidance effectiveness significantly influenced agency cost. In other side, agency cost significantly firm value in manufacture companies in Indonesia from 2013-2015.*

*Keywords : Tax avoidance, Agency cost, Firm value*

### PENDAHULUAN

Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerimaan pajak di Indonesia saat ini tergolong masih kurang realisasinya ditandai dengan belum tercapainya target pajak yang telah ditetapkan. Hal tersebut merupakan penyebab belum optimalnya pembangunan di Indonesia saat ini.

Pajak merupakan penopang utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Akan tetapi, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak. Cai & Liu (2009) berpendapat strategi yang penting digunakan untuk merencanakan pengelolaan pajak adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Penghindaran pajak tidaklah gratis, ada biaya yang mungkin timbul akibat hal tersebut misalnya biaya langsung, biaya pelaksanaan, menurunnya reputasi perusahaan, potensi hukuman dan sebagainya (Chen, 2014). Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penghindaran pajak menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan merupakan indeks profitabilitas. Pengurangan isi informasi dari beban pajak penghasilan merupakan praktik penghindaran pajak (Hanlon, 2005).

Penelitian yang dikembangkan oleh Wang (2010) dan Chen (2014) menguji bagaimana pengaruh dari penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Chen (2014) dalam penelitiannya memasukkan variabel moderasi yaitu transparansi informasi dan diukur melalui banyaknya informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

---

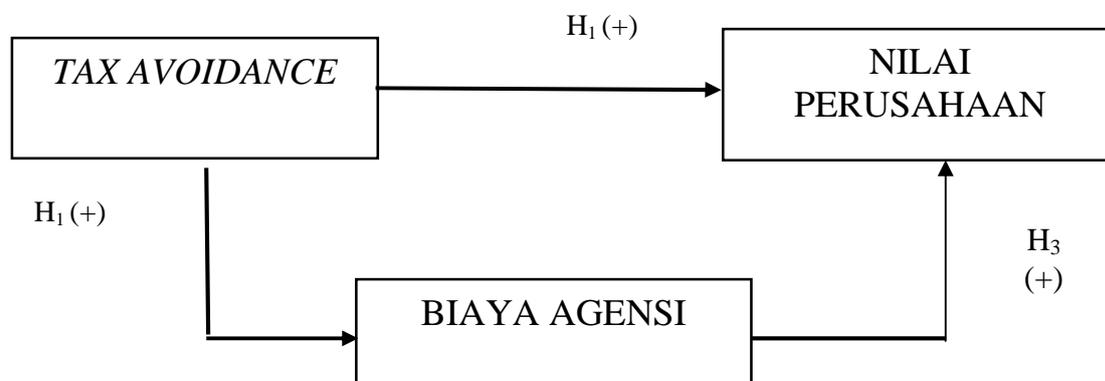
## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Teori agensi didefinisikan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang principal yang memberikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). (Hendriksen dan Breda, 1991) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara dua individu dimana salah satu menjadi principal dan yang lainnya menjadi agen. Principal memberikan tugas tertentu kepada agen, kemudian agen menyetujui untuk melakukan tugas tersebut dengan memberikan beberapa pertimbangan kepada prinsipal. Di dalam perusahaan manajemen berperan sebagai agen dan *shareholder* mempunyai person sebagai prinsipal. Pemegang saham disebut sebagai peninjau informasi dan pengambilan keputusan diambil oleh agennya. Peninjau informasi mempunyai tanggung jawab untuk memilih system informasi. Mereka harus mempunyai pilihan yang beraneka ragam sehingga para pengambil kebijakan dapat membuat keputusan yang terbaik bagi kepentingan pemilik.

*Agency theory* mempunyai focus terhadap hubungan antara dua pelaku yang mempunyai perbedaan kepentingan yaitu antara agen dan prinsipal. Teori ini juga memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan ini memiliki tujuan agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan memperkejakan agen terbaik dalam mengelola perusahaan. Terdapat kemungkinan bahwa agen mungkin saja akan mementingkan kepentingan pribadinya dengan mengorbankan principal, tetapi di sisi lain principal menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari sumber daya yang telah diinvestasikan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya agensi dan variabel biaya agensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Variabel penghindaran pajak digunakan untuk mengukur bagaimana nilai perusahaan apabila terjadi pengurangan beban pajak pada perusahaan. Chen dkk. (2014) menemukan bahwa *tax avoidance* mengurangi nilai perusahaan akan tetapi pengaruhnya dapat diperkecil pada perusahaan yang memiliki transparansi baik.

Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban

merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas.

Penghindaran pajak di proksikan dengan tarif pajak efektif kas (Cash ETR). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Manajemen dalam mengambil sebuah keputusan seharusnya memperhatikan manfaat dan biaya yang akan diperoleh oleh perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, manfaat yang akan diterima oleh perusahaan selayaknya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Teori agensi muncul ketika manajemen berusaha menekan rendah pajak dengan melakukan penghindaran pajak untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi sedangkan prinsipal tidak menginginkan adanya penghindaran pajak karena dianggap hal tersebut merupakan manipulasi laporan keuangan. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen juga dapat memberikan asimetri informasi terhadap investor.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H1: Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

#### **Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Agensi**

Variabel penghindaran pajak dapat menaikkan biaya agensi yang terjadi pada perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bukanlah tanpa biaya. Biaya implementasi, kehilangan reputasi dan potensial hukuman akan ditanggung oleh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Chen (2014) menemukan bahwa penghindaran pajak akan meningkatkan biaya agensi. Aryani (2011) mengemukakan bahwa beberapa variabel seperti tata kelola perusahaan seperti kepemilikan pemerintah, institusi dan asing akan mempengaruhi agensi.

Teori agensi menjelaskan bahwa ada kepentingan yang berbeda antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Disatu sisi agen menginginkan nilai perusahaan yang tinggi untuk menarik minat investor dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak akan menambah laba yang didapat oleh perusahaan. Agen beranggapan bahwa laba yang meningkat akan menarik minat investor dan akan menaikkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan agen didapat. Disisi lain, prinsipal menginginkan manajemen yang baik diterapkan pada perusahaan.

Biaya agensi muncul ketika prinsipal menginginkan kontrol atas tindakan agen sehingga tidak merugikan prinsipal. Salah satu biaya yang muncul karena konflik tersebut adalah biaya monitoring.

### **H2: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya agensi**

#### **Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan**

Chen (2014) menemukan bahwa dengan adanya biaya agensi maka, pemegang saham dapat mengendalikan manajemen sehingga nilai perusahaan dapat meningkat sejalan dengan meningkatnya biaya agensi yang dikeluarkan oleh pemegang saham. Dalam teori agensi adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal akan menimbulkan biaya berlebih yang dilakukan sebagai bentuk manajemen pajak. Dengan adanya biaya berlebih tersebut, diharapkan prinsipal dapat memonitor perilaku agen dan mengurangi tindakan tertentu yang dilakukan agen yang dapat merugikan prinsipal.

Dengan insentif yang diberikan, maka manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan tata kelola yang baik.

### H3: Biaya agensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### METODE PENELITIAN

##### Variabel Penelitian

##### Variabel Dependen

Nilai perusahaan berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Perusahaan menjalankan usahanya dengan tujuan agar dapat terus beroperasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dari harga saham yang terdapat di bursa. Nilai perusahaan dinilai berdasarkan rasio Tobin's Q yang dikembangkan oleh Chung dan Pruitt (1994). Formulasi ini menghasilkan perkiraan 99,6% dari formulasi aslinya. Tobin's Q diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

##### Keterangan

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (*Market Value of Equity*), merupakan perkalian antara nilai pasar saham diakhir periode dengan jumlah saham yang beredar diakhir periode.

BVE = Nilai Buku Ekuitas (*Book Value of Equity*), merupakan selisih antara total aset perusahaan dengan total kewajiban.

D = Nilai buku dari total utang perusahaan diakhir periode

##### Variabel Independen

Dalam penelitian ini penghindaran pajak (*tax avoidance*) berfungsi sebagai variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. *Tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perundang-undangan. Penelitian terbaru mengukur *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rates* (Cash\_ETR) yang dikembangkan oleh Dyreng dkk. (2008). Cash\_ETR berbeda dengan GAAP\_ETR karena GAAP\_ETR memasukkan pajak kini dan pajak tangguhan yang tidak merefleksikan *tax avoidance*. Cash Effective Tax Rate diperoleh dengan membagi beban pajak (pajak yang dibayar) oleh perusahaan dengan jumlah laba perusahaan sebelum pajak. Menurut Dyreng dkk. (2008) perusahaan yang melakukan *tax avoidance* mempunyai Cash\_ETR yang kecil. Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam mengukur *tax avoidance*:

$$\text{Cash\_ETR} = \frac{\Sigma \text{Cash Tax Paid}}{\Sigma \text{Pretax Income}} \times 100\%$$
$$\text{ETR}_D = \text{Actual statutory tax rate} - \text{Cash\_ETR}$$

##### Keterangan:

Cash\_ETR = *Effective Tax Rates* sebagai indikator *tax avoidance*

Cash Tax Paid = Beban pajak yang dibayar oleh perusahaan (Didapat dari laporan arus kas konsolidasian)

Pretax Income = Laba perusahaan sebelum pajak (Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian)

### Variabel Intervening

Biaya agensi berperan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Menurut Ghozali (2011), suatu variabel disebut mediator jika variabel tersebut ikut memengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen). Biaya agensi merupakan biaya yang diberikan oleh prinsipal untuk agen agar dapat menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan prinsipal. Terdapat dua rasio dalam mengukur biaya agensi (Chen dkk., 2013) yaitu: Rasio *sales to total assets* (STA) dan *ratio period expenses to sales* (OETS). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *ratio period expenses to sales* (OETS) sebagai proksi biaya agensi. OETS didapat dari membagi jumlah beban operasi yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi dengan penjualan.

$$OETS = \frac{(\text{selling expense} + \text{general administrative expense})}{\text{sales}}$$

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Sedangkan yang akan dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur yang berjumlah 200 perusahaan selama periode pengamatan. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2015.
- 2) Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan pada tahun 2013-2015 yang dapat diakses melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau dari situs resmi perusahaan.
- 3) Laporan keuangan yang diterbitkan per tanggal 31 Desember
- 4) Laporan keuangan yang penyajiannya dengan menggunakan mata uang Rupiah
- 5) Tidak sedang mengalami kerugian pada periode pengamatan. Perusahaan yang sedang mengalami kerugian tidak melakukan penghindaran pajak.
- 6) Data yang disajikan lengkap dan memenuhi semua variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 7) Memiliki ETR <0 atau ETR >1

### Jenis dan Sumber Data

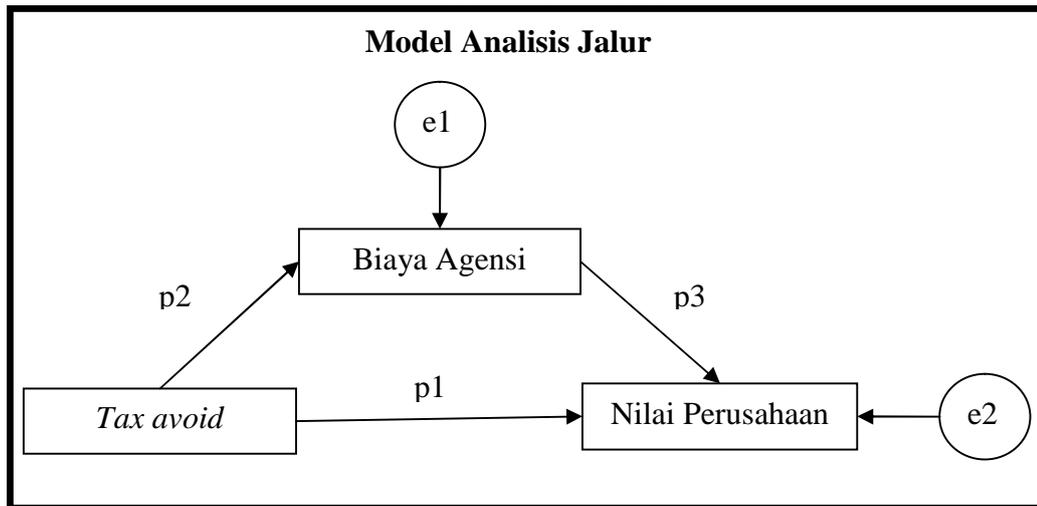
Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing-masing perusahaan.

### Metode Analisis

Model *path analysis* (analisis jalur) digunakan untuk menganalisis pola hubungan di antar variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat kausalitas antar variabel (Ghozali, 2011).

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan persamaan regresi :

**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Jalur**



Dalam hal ini terdapat dua persamaan yaitu sebagai berikut:

**Model 1** :  $Biaya\ Agensi = + p2\ Tax\ avoid + e1$  (berdasarkan hipotesis kedua)

**Model 2** :  $Nilai\ Perusahaan = + p1\ Tax\ avoid + p3\ Biaya\ Agensi + e2$   
(berdasarkan hipotesis ketiga).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Sampel Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria seperti yang telah dijelaskan dalam Bab III. Peneliti memperoleh data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk memperoleh variabel penelitian secara lengkap dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) untuk memperoleh data harga saham perusahaan selama periode penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Effective Tax Rates* (Cash\_ETR) merupakan proksi penghindaran pajak sebagai variabel independen, Tobin's Q merupakan proksi nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan biaya agensi sebagai variabel mediasi atau intervening. Untuk menghitung Cash\_ETR diperlukan data seperti pajak yang dibayar oleh perusahaan yang berasal dari laporan arus kas dan laba bersih sebelum pajak. Beban usaha dan penjualan digunakan untuk menghitung biaya agensi perusahaan, berdasarkan kriteria pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Kriteria	2013	2014	2015
Perusahaan manufaktur	148	152	154
Dalam dollar	(26)	(26)	(26)
Memiliki laba sebelum pajak negatif	(42)	(40)	(53)
Memiliki ETR <0 atau ETR > 1	(10)	(11)	(15)
Jumlah	65	75	60
Total sampel	200		

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data berdasarkan atas kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel, maka akan disajikan hasil jawaban responden dalam bentuk deskriptif berikut ini. Analisis ini mendeskripsikan data penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum data penelitian. Statistik deskriptif seluruh variabel – variabel penelitian disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
ETR_D	200	-0.4211	0.2498	-0.0571	0.1382
AGENCY_COST	200	0.0184	0.6449	0.1631	0.1317
TOBINSQ	200	0.2619	11.4094	1.784	1.6752

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel diatas menggambarkan statistik deskriptif setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian data pengamatan. Rata-rata (*mean*) merupakan penjumlahan seluruh nilai data dibagi dengan jumlah data. Standar deviasi merupakan akar kuadrat dari jumlah selisih nilai data dengan rata-rata yang dikuadratkan dibagi dengan jumlah data. Berikut adalah uraian tabel 4.2 hasil statistika deskriptif dari setiap variabel:

- Variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diproksikan dengan ETR\_D mempunyai nilai minimum sebesar -0,4211 yang dimiliki oleh perusahaan Akasha Wira Internatioanl Tbk. pada tahun 2014 dan nilai maksimum 0,2498 yang dimiliki oleh perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk. pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata (*mean*) -0,0571. Hal ini berarti bahwa perusahaan mencatatkan selisih pajak yang dibebankan kepada perusahaan sampel dengan beban pajak 25% memiliki kecenderungan bahwa perusahaan sampel tidak menghindari pajak. Tarif pajak badan yang ada di Indonesia yaitu sebesar 25% dari pendapatan bruto.
- Variabel Biaya Agensi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya administrasi dan penjualan menunjukkan rata-rata sebesar 0,1631. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya keagenan setiap perusahaan adalah 16,31% dari pendapatan yang diperoleh. Biaya agensi mempunyai nilai minimum sebesar 0.0184 yang dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia tbk. dan nilai maksimum 0,6449 yang dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara tbk.
- Statistik deskriptif dari variabel nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins's Q menunjukkan rata-rata sebesar 1,7840. Nilai Tobin's Q yang lebih besar dari 1 menunjukkan adanya pertumbuhan perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar saham perusahaan. Hal ini berarti pula bahwa harga saham perusahaan di pasar modal cenderung mengalami kenaikan. Nilai minimal dari Tobin's Q adalah sebesar 0,2619 yang dimiliki oleh perusahaan Ekadharna International tbk. dan nilai maksimal dari Tobin's Q sebesar 11,4094 yang dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram dan P-P plot serta uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik P-P Plot menunjukkan pola distribusi yang normal karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan model penelitian memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan variabel pengganggu/residual memiliki *asyimp-Sig* (2-tailed) 0,891 dan 0,194 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.
2. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai variabel independen pada kolom *tolerance* yang berada pada angka  $< 1$  dan nilai pada kolom VIF yang masih berada pada angka  $< 10$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau multikolinieritas.
3. Hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot dan uji glejser. Pada grafik scatterplot menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini. Selanjutnya uji glejser menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai absolut residual. Hal ini menunjukkan bahwa pada model penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan persamaan uji regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Uji Statistik**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.056	.059		-34.927	.000		
ETR_D	.888	.394	.158	2.251	.026	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

LnAGENCY\_COST

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapat persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Biaya Agensi} = 0,158 \text{ ETR\_D} + e_1$$

Koefisien b1 pada model 1 adalah 0,158 menunjukkan bahwa penghindaran pajak (ETR\_D) berpengaruh positif terhadap biaya agensi, artinya semakin tinggi jumlah penghindaran pajak (ETR\_D) maka akan semakin tinggi biaya agensi yang dikeluarkan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran	VIF
						ce	
2 (Constant)	.961	.128		7.478	.000		
ETR_D	.465	.326	.096	1.429	.155	.975	1.026
LnAGENCY_C							
OST	.292	.058	.339	5.046	.000	.975	1.026

a. Dependent Variable:

LnTOBINSQ

Tobin's Q = 0.096 ETR\_D + 0.339 LnAgency\_Cost + e2

1. Koefisien b1 pada model 2 adalah 0,096 menunjukkan bahwa penghindaran pajak (ETR\_D) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi jumlah penghindaran pajak (ETR\_D) maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya.
2. Koefisien b2 pada model 2 adalah 0,339 menunjukkan bahwa biaya agensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi jumlah biaya agensi yang dihasilkan akan semakin tinggi nilai perusahaannya.

### Hipotesis 1

Hasil pengujian pengaruh ETR\_D terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah koefisien negatif. Nilai uji t diperoleh sebesar 1,429 dengan signifikansi sebesar 0,155. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ETR\_D tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji t yang dilakukan didapat nilai variabel penghindaran pajak yang diprosikan dengan ETR\_D dalam penelitian ini, yaitu sebesar 15%. Hal ini berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu bahwa penghindaran pajak tidak memiliki cukup bukti untuk memengaruhi nilai perusahaan dan arah positif dengan nilai koefisien 1,43 dari nilai variabel penghindaran pajak menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dan pernyataan bahwa penghindaran pajak yang tinggi akan mengurangi nilai perusahaan sehingga investor akan memberikan nilai yang rendah bagi perusahaan yang menghindari pajak.

Adanya arah positif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan tampaknya dikarenakan perusahaan sampel telah memiliki transparansi informasi yang baik dan adanya kepemilikan institusional hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2009) yang menyatakan pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan adalah tidak signifikan dan adanya arah koefisien positif dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional yang tinggi.

Dalam hal ini, teori agensi telah menengahi adanya konflik antara agen dan prinsipal sehingga penghindaran pajak yang dilakukan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan transparan.

### Hipotesis 2

Hasil pengujian pengaruh ETR\_D terhadap biaya agensi perusahaan menunjukkan arah koefisien positif. Nilai uji t diperoleh sebesar 2,251 dengan signifikansi sebesar 0,026. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ETR\_D memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya agensi perusahaan.

Hal ini berarti hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan koefisien menunjukkan arah positif yang berarti adanya penghindaran pajak akan meningkatkan biaya agensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2014) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan biaya agensi. Dalam teori agensi biaya agensi meningkat seiring dengan keinginan prinsipal dalam mengontrol penuh atas agennya agar bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Dengan adanya biaya kontrol tersebut maka prinsipal harus memberikan biaya lebih yaitu biaya agensi.

### Hipotesis 3

Hasil pengujian pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah koefisien positif. Nilai uji t diperoleh sebesar 5,046 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa biaya agensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini berarti hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan koefisien positif yang berarti dengan adanya biaya agensi maka nilai perusahaan akan meningkat.

Dalam teori agensi adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal akan menimbulkan biaya berlebih yang dilakukan sebagai bentuk manajemen pajak. Dengan adanya biaya berlebih tersebut, diharapkan prinsipal dapat memonitor perilaku agen dan mengurangi tindakan tertentu yang dilakukan agen yang dapat merugikan prinsipal. Dengan insentif yang diberikan, maka manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan tata kelola yang baik.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Dari analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* yang diukur dengan ETR\_D tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak yang lebih besar cenderung tidak memiliki nilai perusahaan yang tinggi.
2. *Tax avoidance* yang diukur dengan ETR\_D memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya agensi. Perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak yang lebih besar cenderung memiliki biaya agensi yang lebih tinggi.
3. Biaya agensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan biaya agensi lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.
4. Biaya agensi memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain adalah :

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan jumlah sampel pengamatan yang relatif sedikit, hanya 200 data perusahaan karena terdapat pengurangan data yang disebabkan oleh adanya informasi yang tidak disajikan oleh perusahaan baik dalam *financial report* maupun *annual report*.
2. Pada penelitian ini  $R^2$  dari variabel dependen biaya agensi yang didapat adalah sebesar 0,02, yang berarti penghindaran pajak hanya mampu mempengaruhi biaya agensi sebesar 2% dan selebihnya sebesar 98% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian  $R^2$  dari variabel dependen nilai perusahaan yang didapat adalah 0,125 yang berarti penghindaran pajak dan biaya agensi mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 12,5% dan selebihnya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Secara umum hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran awal tentang bagaimana pengaruh ETR\_D terhadap nilai perusahaan. Gambaran tersebut memperlihatkan juga bahwa transparansi cenderung bertidak lebih baik dalam masalah perpajakan. Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya memberikan perhatian khusus terhadap fenomena manajemen pajak dan laba melalui pelaksanaan transparansi pelaporan keuangan yang lebih baik .
2. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian yang khusus ditujukan untuk mengembangkan model pengukuran efektivitas pajak lain, misalnya dengan TAXPLAN.
3. Periode pengamatan lebih lama dengan memperpanjang rentang waktu periode pengamatan atau rentang waktu yang berbeda.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan *long-run* ETR yang telah dikembangkan oleh Dyreng dkk. Yang dipercaya lebih baik sebagai proksi penghindaran pajak atau dengan menggunakan proksi lain seperti *Book Tax Differences* (BTD) atau dengan membandingkan antara *Long-run* ETR dengan BTD.

## REFERENSI

- Annisa, N. A. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol.8, No.2, hal 95-189.
- Aryani, E. R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost. *Universitas Diponegoro*.
- Ayers, B. J. (2009). Taxable Income as a Performance Measure: The Effects of Tax Planning and Earnings Quality. *Contemporary Accounting Research*, Vol 5 Iss: 1, pp.25-42.
- Ayers, B. L. (2009). Credit Ranking and Taxes: The Effect of Book/Tax Differences on Ratings Changes. *Contemporary Accounting Research*.
- Breda, E. S. (1991). *Accounting Theory 5th Edition*. Singapura: McGraw-Hill Book Co.
- Brown, K. (2012). *A comparative look at regulation of corporate tax avoidance*. Springer: Dordrecht.
- Cai, L. (2009). Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Chinese Industriarian Firms. *Economic Journal*, 764-795.
- Chen, N. H. (2014, december 23). Tax Avoidance and Firm Value: Evidence From China. *Nankai Business Review International* , 25 - 42.
- Dharmapala, M. A. (2006). Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 145-179.
- Dyreng et. Al. (2008). Long Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, p.61-82.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariative dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M. S. (2005). Book-Tax Conformity for Corporate Income: An Introduction to The Issues. *Tax Policy and The Economy*, 101-134.
- Hanlon, M. S. (2009). What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence From Stock Price Reactions to News About Tax Shelter Involvement. *Journal of Public Economics* 93, 126-141.
- Jensen, M. a. (1976). Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 2, 305-360.
- Ling-Ling Chang, F. D.-C. (2013). Earnings, Institutional Investors, Tax Avoidance, and Firm Value: Evidence from Taiwa. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 22, 98-108.



- Lumbantoruan, S. (1996). *Akuntansi Pajak. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Pohan. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Pohan, H. (2008). *Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q. Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik*. Dipetik November 5, 2016, dari Blogspot: <http://hotmanpohan.blogspot.com>
- Ratih, S. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Simarmata. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Prints Iniversitas Diponegoro*.
- Suandy, E. (2003). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wang, T. (2010). Tax Avoidance, Corporate Transparency and Firm Value. *Department of Accounting McCombs School of Business*.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.